PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN LQ 45 PERIODE 2013-2017

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana Jurusan Akuntansi



Oleh:

RIZQY ALIFYA PUTERI

NIM: 2015310253

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rizqy Alifya Puteri

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Desember 1996

NIM : 2015310253

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi Keuangan

Judul : Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan EQ 45 Periode 2013-2017

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing.

Tanggal: 26 April 2019

(Dr. Luciana Spica Almilia SE., M.Si., QIA., CPSAK)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi, Tanggal 25 April 2019

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN LQ 45 PERIODE 2013-2017

Rizqy Alifya Puteri

STIE Perbanas Surabaya **E-mail:** <u>alifyaputeri26@gmail.com</u> Jl. Nginden Semolo 34-36, Surabaya

ABSTRACT

This study aims to know the effect of independent commissioners, institutional ownership, audit committees, company size, and leverage on the integrity of financial statements in LQ 45 companies period 2013-2017. Purposive sampling method was used in this study. The technique of data analysis that use in this study is multiple linear regression analysis with IBM SPSS 23.0 for windows program. The results shows that audit committees, company size, and leverage have not effect on the integrity of financial statements, meanwhile independent commissioners and institutional ownership have effect on the integrity of financial statements in LQ 45 companies for the period 2013-2017.

Key words: Independent commissioner, institutional ownership, audit committee, company size, and leverage.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang memiliki integritas adalah laporan keuangan yang menyajikan kondisi perusahaan sebenarnya tanpa ada yang ditutupi. Integritas laporan keuangan yang semakin menurun menjadi pemicu terjadinya skandal manipulasi keuangan yang akan melibatkan CEO, Komite Audit, Audit Internal, hingga Auditor Eksternal (Nicolin dan Sabeni, 2013). Banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kasus manipulasi terhadap data khususnya akuntansi pada laporan dapat menurunkan keuangan tingkat keintegritasan laporan keuangan. Seperti contohnya kasus manipulasi yang terjadi pada tahun 2015 lalu, yaitu pada perusahaan Toshiba di Jepang. Perusahaan Toshiba di duga memanipulasi data di karenakan kesalahan perhitungan akuntansi

yang dilakukan sejak tahun 2008 sampai terbongkar kasus tersebut pada tahun 2016 sehingga perusahaan tersebut harus membayar kerugian sebesar 16,7 miliar yen atau setara dengan 162,3 juta US Dollar (Kompas.com).

Integritas laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik.Nelly (2016) menjelaskan bahwa Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar adanya karena akan dipertanggungjawabkan kepada stakeholeder. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi kemampuan memiliki untuk

mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan.

Dari tabel 1 perhitungan integritas laporan keuangan yang di proksi dengan indeks konservatif menggunakan pengukuran MBV (*Market to Book Value*) pada perusahaan *LQ 45* mengalami fluktuatif dalam kurun waktu 2013-2017 dengan angka tertinggi yaitu

sebesar 82,44 oleh PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2017 hingga yang terendah yaitu sebesar 0,24 oleh PT.Expess Transindo Utama Tbk . Semakin tinggi rasio MBV(*Market to Book Value*) semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan, menandakan bahwa laporan keuangannya cenderung lebih konservatif dan lebih berintegritas.

TABEL 1 DATA NILAI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN *LQ-45* DI BEI

		Title in it i Editing Lin On it in Editi	· • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	<u>-e</u>	-			
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	3,85	3,23	2,13	1,84	1,37	
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	3,16	2,70	3,89	2,97	2,82	
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,85	0,84	0,41	1,17	0,81	
4	ASII	Astra International Tbk	2,59	2,50	1,92	2,39	2,15	
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	1,58	1,73	1,02	0,96	0,82	
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	3,80	4,27	3,62	3,36	4,07	
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,54	1,86	1,17	1,14	1,81	
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,25	2,94	2,47	1,94	2,66	
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,79	1,04	0,98	0,95	1,73	
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,15	1,32	0,89	0,97	1,68	
11	BHIT	PT MNC Investama Tbk.	0,72	0,50	0,30	0,27	0,18	
12	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	1,27	0,99	0,93	3,36	2,28	
13	BKSL	Sentul City Tbk	0,71	0,52	0,31	0,44	0,72	
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,04	2,37	1,79	1,74	2,17	
15	BMTR	Global Mediacom Tbk	2,00	1,27	1,02	0,63	0,59	
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	1,68	1,80	1,56	1,38	1,12	
17	EXCL	XL Axiata Tbk	2,90	2,96	2,21	1,16	1,46	
18	GGRM	Gudang Garam Tbk	2,75	3,52	2,78	3,11	3,82	
19	HMSP	H. M. Sampoerna Tbk	19,32	22,29	13,66	13,04		
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4,65	5,24	4,79	5,41	5,11	
21	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	2,04	1,65	0,98	0,54	0,25	
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,57	1,47	1,05	1,58	1,43	
23	INTP	Indocement Tunggal PrakasaTbk	3,24	3,74	3,44	2,17	3,29	
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	3,15	4,35	2,87	1,92	2,53	
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	6,91	8,79	5,66	5,70	5,70	
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	1,48	1,34	1,26	0,75	0,38	
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	4,78	3,86	2,77	2,64	1,87	
28	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	3,18	6,49	3,90	3,28	2,07	
29	MYRX	Hanson International Tbk	1,66	2,03	1,49	2,21	1,24	
30	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	3,11	3,38	1,12	2,73	1,88	
31	PWON	Pakuwon Jati Tbk	3,17	3,00	2,53	2,47	2,58	
32	SCMA	Surya Citra Media Tbk	13,82	14,67	13,28	11,05	8,23	
33	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	6,66	9,54	6,51	4,53	2,47	
34	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	3,86	3,84	2,46	1,78	1,93	
35	SMRA	Summarecon Agung Tbk		3,42	3,16	2,34	1,63	
36	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk		1,67	1,01	0,61	0,54	
37	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk		5,69	6,16	3,86	2,86	
38	TAXI	Express Transindo Utama Tbk		2,83	0,24	0,50	0,44	
39	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk		22,11	17,71	13,89	9,14	
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk		3,36	3,35	3,80	3,99	
41	UNTR	United Tractors Tbk	1,99	1,68	1,61	1,86	2,78	
42	UNVR	Unilever IndonesiaTbk	48,77	51,92	58,48	62,93	82,44	
43	VIVA	Visi Media Karya Tbk	2,18	2,98	1,91	1,87	1,93	
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	3,09	4,64	2,99	1,66	0,95	
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	1,68	5,17	2,34	2,06	1,32	
75 W3K1 Waskia Karya (1 C13C10) 10k 1,00 3,17 2,34 2,00 1,32								

Sumber : Laporan Keuangan LQ-45 Di BEI

Bagi manajemen Perusahaan, semakin tinggi MBV adalah semakin bagus bagi perusahaan karena MBV yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang bagus dan terintegritas. MBV yang tinggi itu berarti investor di bursa saham memandang perusahaan memiliki prospek yang bagus sehingga bersedia membayar mereka tinggi sahamnya (Lukas, 2016).

Komisaris Independen adalah anggota yang tidak memiliki hubungan afiliasi (kerjasama) antara anggota komisaris lainnya, dewan direksi dan pemegang saham pengendali perusahaan, Biasanya anggota komisaris independen bisa juga menjadi komite audit di perusahaan. Jumlah kepemilikan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari anggota komisaris lainnya. Masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Komisaris Independen) dapat meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah adanya manipulasi pada laporan keuangan. Komisaris independen merupakan solusi terbaik guna mengurangi resiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen terhadap keintegritasan laporan hasil Penelitian keuangan. Mudasetia (2017) menyatakan bahwa komisaris independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan Peneliti lain Siti (2015) keuangan. menyatakan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan jumlah saham yang ada di perusahaan non bank dimana perusahaan atau lembaga yang mengelola dananya atas nama orang lain. Lembaga-lembaga yang memiliki kepemilikan institusional yaitu perusahaan reksa dana, asuransi, investasi, dana pensiun, dan juga yayasan atau badan yang mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan Institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti

bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian Siti (2015) menyatakan bahwa kepemilikan intitusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain N.P. Yani Wulandari dan I Ketut Budhiarta (2014) juga menyebutkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi mengelola perusahaan tercatat. Keberadaan komite audit bertujuan untuk menjamin transparansi pengungkapan informasi yang di lakukan oleh manajemen. Dengan adanya komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam menyajikan informasi akuntansi sehingga integritas keuangan dapat meningkat. laporan Penilitian dari N.P. Yani Wulandari dan I Ketut Budhiarta (2014) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Peneliti lain Siti (2015) meyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan adalah jumlah rata-rata total penjualan bersih perusahaan pada tahun yang bersangkutan hingga tahun-tahun berikutnya. Wahyudi (2014) menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung akan mengungkapkan besar lebih banyak informasi perusahaan kecil dan selain itu dapat meningkatkan keintegritasan laporan keuangan. Penelitian dari Fitria (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Peneliti lain Atik Fajaryani (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Atik (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat leverage yang diperusahaan juga dapat mengakibatkan tingginya tingkat resiko yang akan dihadapi investor sehingga investor akan menekan pihak manajemen agar perusahaan memperoleh laba yang besar. Hal seperti yang di atas mengindikasikan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk dapat mengungkapkan informasi keuangan secara lebih luas dibandingkan perusahaan perusahaan dengan leverage yang rendah. Oleh karena itu,semakin tinggi leverage yang ada diperusahaan maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat. Penelitian Endy Verya (2017) menyatakan bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Peneliti lain Nelly Yulinda (2017) menyatakan bahwa leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini penting untuk di lakukan karena adanya penelitian terdahulu integritas laporan keuangan mengalami ketidaksesuaian antara variabel satu dengan yang lainnya. Maka menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang sama, namun pada sampel dan periode berbeda. Hal ini dilakukan mengetahui pengaruh varibel komisaris kepemilikan independen, institusional, komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage pada perusahaan LQ 45 perioe 2013-2017

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (Agency Theory) menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan untuk pengambilan keputusan yang akan dibuat yaitu prinsipal atau pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan pihak yang ditugaskan untuk melakukan pendelegasian tugas yang di berikan oleh prinsipal yaitu agen atau manajemen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi menjelaskan hubungan antara dua pihak vaitu prinsipal dan agen. Prinsipal didefinisikan sebagai pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yang disebut agen, untuk dapat bertindak atas nama agen tersebut. Teori ini dikatakan sulit keagenan mempercayai manajemen (agen) bertindak berdasarkan kepentingan para pemegang saham (prinsinsipal) sehingga diperlukan adanya pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan sebenar-benar tanpa ada yang di rahasiakan atau di tutupi. Ukuran integritas laporan keuangan selama ini belum ada walaupun demikian secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dengan konservatisme diukur keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Integritas pada penelitian menggunakan pengukuran indeks konservatisme. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aset dan laba serta segera mengakui hutang yang terjadi memungkinkan dapat dimasa mendatang. Indeks konservatisme dipilih dikarenakan informasi dalam laporan keuangan akan lebih berintegritas tinggi keuangan apabila laporan tersebut konservatif dan tidak memiliki resiko yang lebih besar (*Overstate*) sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dengan penyajian

informasi dalam laporan keuangan tersebut (Mayangsari, 2003).

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota yang tidak memiliki hubungan afiliasi (kerjasama) antara anggota komisaris lainnya, dewan direksi dan pemegang saham pengendali perusahaan. Biasanya anggota komisaris independen bisa juga menjadi komite audit di perusahaan. Jumlah kepemilikan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari anggota komisaris lainnya. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham yang ada di perusahaan non bank dimana perusahaan atau lembaga yang mengelola dananya atas nama orang lain. Lembaga-lembaga yang memiliki kepemilikan institusional yaitu perusahaan reksa dana, asuransi, investasi, dana pensiun, dan juga yayasan atau badan yang mengelola dana atas nama orang lain. Shleifer dan Robert (1986)mengungkapkan besarnya tingkat seperti kepemilikan, kepemilikan institusional terdiri dari bank, perusahaan asuransi, maupun institusi lainnya memiliki kepemilikan saham dalam jumlah signifikan sehingga suara mereka sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Komite Audit

Komite audit adalah orang yang bertugas untuk membantu komisaris independen dalam menjalankan tugasnya. Komite audit biasanya beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris yang memiliki keahlian, berpengalaman dan juga kualitas lain dalam menjalankan tugas yang diberikan. Dengan dibentuknya komite

audit merupakan salah satu upaya auditor dalam mempertahankan independensinya. Sesuai dengan fungsi komite audit di atas, keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat mempengaruhi kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Muliati (2011) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Ukuran Perusahaan adalah jumlah rata-rata total penjualan bersih perusahaan pada tahun yang bersangkutan hingga tahun-tahun berikutnya.

Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar dapat meningkatkan keuntungan yang potensial bagi pemegang saham (Sartono, 2008).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen didalam perusahaan dapat dijadikan sebagai penyeimbang dalam pengambilan Jika perusahaan keputusan ekonomi. independen maka memiliki komisaris laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung memiliki integritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Terkait dengan integritas laporan keuangan, terdapat penelitian sebelumnya yang mengatakan hubungan komisaris independen dengan integritas laporan keuangan. Penelitian Siti (2015)menyatakan bahwa terdapat pengaruh

antara komisaris independen dengan integritas laporan keuangan.

H1: Terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, dengan pelaporan keuangan perusahaan. Semakin banyak kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan maka tingkat integritas laporan keuangan semakin tinggi, karena investor institusional merupakan pemegang saham yang memiliki pengaruh besar terhadap kepemilikan sahamnya (Nicolin dan Arifin, Berdasarkan hasil penelitian 2013) terdahulu yaitu N.P Yani dan I Ketut (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan.

H2: Terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Nicolin dan Arifin (2013) Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua pemegang saham dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi menipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga keintegritasan laporan keuangan dapat meningkat. Hasil dari Penelitian Siti (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara komite audit dengan integritas laporan keuangan.

H3: Terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

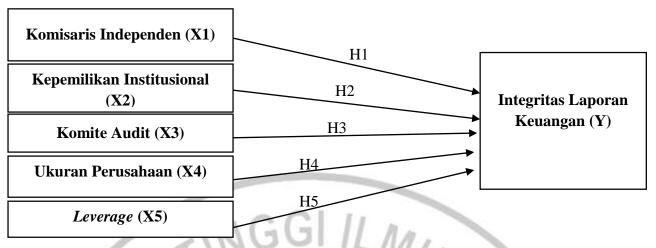
Ukuran perusahaan digunakan untuk dapat mengurangi biaya agensi, perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi atau akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi karena perusahaan besar harus public memenuhi demand pengungkapan informasi yang lebih luas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil dan selain itu dapat keintegritas meningkatan laporan keuangan. Penelitian Endy (2017)menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan.

H4: Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Atik (2015) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat leverage yang ada diperusahaan juga dapat mengakibatkan tingginya tingkat resiko yang akan dihadapi investor sehingga investor akan menekan manajemen agar perusahaan memperoleh laba yang besar. Hal seperti ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk dapat mengungkapkan informasi keuangan secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan perusahaan dengan leverage yang rendah. Oleh karena itu, semakin tinggi leverage yang ada diperusahaan maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat. Penelitian Ida (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara leverage dengan integritas laporan keuangan.

H5: Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan



Sumber: Diolah

Gambar 1 KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 1.1 menjelaskan tentang kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* akan digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi sampel

Populasi dari penelitian adalah perusahaan LO-45 tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan dari penelitian ini adalah Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar di bursa efek selama tahun 2013-2017. Populasi tersebut dipilih karena saham di LQ 45 adalah perusahaan terliquid yang di perdagangkan di Bursa Efek Indonesia, merupakan deretan 45 perusahaan yang memiliki transaksi saham terbanyak di Bursa Efek Indonesia dan juga tentunya yang memiliki hal besar dalam integritas laporan keuangan, dimana perusahan tersebut harus mampu menghasilkan laporan keuangan dengan kinerja yang baik..

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*

dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang tergolong dalam LQ 45 terdaftar di BEI tahun 2013-2017 secara berubah atau tidak konsisten, karena setiap periode daftar perusahaan yang masuk LQ 45 berbeda. (2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah, karena terdapat salah satu variabel pengukuran integritas laporan keuangan yaitu harga pasar saham yang harus menggunakan mata uang rupiah.(3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2013website masing-masing 2017 melalui perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. (4) Perusahaan yang mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama periode tahun 2013-2017.

Dari 265 sampel perusahaan yang tercatat di LQ-45 periode 2013-2017, maka diperoleh 248 sampel setelah dilakukan uji outlier yang menjadi sampel pernelitian sesuai dengan kriterian pemilihan sampel

Data Penelitian

Data dari penelitian ini adalah data kuantitatif yang didapatkan dari data sekunder. Data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek/obyek penelitian yang telah dikumpulkan kemudian diolah oleh pihak lain. Metode Pengumpulan sampel dari penelitian ini adalah dokumentasi yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan cara menelusuri dan mencatat informasi yang berupa laporan keuangan dari perusahaan LQ-45 tahun 2013-2017.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan dan variabel independen yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan di hitung dengan Model Beaver dan Ryan menggunakan market book to value yang diperoleh dengan membagi harga pasar saham dengan nilai buku saham. Menurut Brigham dan Joel (2012) Rasio market to book value yang bernilai lebih dari 1 yang berarti bahwa investor bersedia membayar saham lebih besar dari nilai akuntansinya terjadi terutama karena nilai aset yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan tidak mencerminkan baik itu inflasi maupun goodwill karena aset yang telah dibeli beberapa tahun yang lalu di berdasarkan harga perolehan awal.Rumus hitungnya:

$$ILK = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah seorang anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan di luar bisnis seperti keluarga atau sebagainya dengan dewan direksi, anggota dewan komisaris lainnya serta para pemegang saham pengendali perusahaan.Komisaris independen dalam penelitian ini dihitung dengan cara membagi jumlah komisaris independen dengan iumlah dewan komisaris. Rumusnya adalah:

$$KI = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang ada di perusahaan dari lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana milik orang lain bukan dananya sendiri. Kepemilikan Institusional dalam penelitian di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

 $INST = \frac{Jumlah\ Saham\ Milik\ Institusi}{Total\ Saham\ yang\ Beredar}$

Komite Audit

Komite Audit adalah orang yang membantu komisaris independen dalam menjalankan tugasnya. Komite audit dapat diukur dengan menghitung jumlah komite audit disetiap perusahaan tiap tahun. Rumus perhitungan sebagai berikut:

KA = Jumlah Komite Audit

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah jumlah rata-rata total penjualan aset pada tahun yang bersangkutan dengan tahun-tahun berikutnya. Ukuran perusahaan pada penelitian ini di hitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Rumus Perhitungannya adalah

UP = Lntotalaset

Leverage

Leverage adalah alat ukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang. Leverage pada penelitian ini di hitung dengan membagi total hutang dengan total aset. Rumus Perhitungannya adalah:

$$LV = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Teknik Analisis Data

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

 $Y=a+\beta_1X_1+\beta_2 X_2+\beta_3 X_3+\beta_4$

 $X_4 + \beta_5 X_5 + e$(1)

Keterangan:

Y =IntegritasLaporan

Keuangan

a = Konstanta

 β_{1-5} = Koefisien regresi X_1 = Komisaris Independen

X₂ =Kepemilikan

Institusional

 X_3 = Komite Audit

 X_4 = Ukuran Perusahaan

 $X_5 = Leverage$ e = error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif gambaran digunakan untuk memberikan mengenai pengaruh variabel antara independen dengan variabel dependen melalui data sampel yang digunakan. statistik deskriptif Analisis dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai rata-rata,dan maksimum,nilai standar deviasi.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	248	,18	22,29	2,8744	3,20540
KI	248	,0000	,8333	,431105	,1195803
INST	248	,1502	,9913	,612038	,1529859
KA	248	2	8	3,53	,960
UP	248	28,3292	34,6577	31,038225	1,4181170
LV	248	,0368	,9312	,542387	,2008438

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar 0,18 maksimum integritas .Nilai laporan keuangan sebesar 22,29. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2,8744 dan nilai standar deviasi (std deviation) sebesar 3,20540. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum yang sampel lebih jauh bila dibandingkan dengan nilai minimumnya. Hal ini dikarenakan perusahaan menjual harga saham yang besar dibandingkan dengan nilai buku perusahaan tersebut. Selain itu penelitian ini mencoba melihat nilai integritas laporan keuangan selama periode tahun 2013 hingga 2017 dan melihat nilai rata-rata integritas laporan keuangan pada gambar 2.

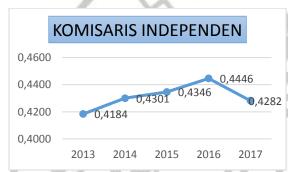


Sumber: Data diolah

Gambar 2 RATA-RATA INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata integritas laporan keuangan dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata integritas laporan keuangan pada

tahun 2013 sebesar 3,3615. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,7930. Tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami penurunan yaitu tahun 2015 sebesar 2,7085 kemudian tahun 2016 sebesar 2,2907 dan tahun 2017 sebesar 2,2017. Rata-rata integritas laporan keuangan tertinggi berada pada tahun 2014, keseluruhan secara grafik rata-rata integritas laporan keuangan mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan LQ 45 menjual harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perusahaan kepada para pemegang saham.



Sumber: Data diolah

Gambar 3 RATA-RATA KOMISARIS INDEPENDEN

Gambar 3. menunjukkan bahwa komisaris independen rata-rata perusahaan LO 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata komisaris independen pada tahun 2013 sebesar 0,4184. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,4301. 2015 mengalami peningkatan Tahun kembali sebesar 0,4346, tahun 2016 mengalami peningkatan kembali 0,4446 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,4282. Rata-rata komisaris independen tertinggi berada pada tahun keseluruhan 2016. Secara menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah komisaris independen dari tahun ke tahun.

Berdasarkan tabel 2 nilai minimum komisaris independen sebesar 0,0000. Nilai maksimum komisaris independen sebesar 0,8333. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,431105 dan nilai standar deviasi 0,1195803. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen yang ada pada perusahaan tersebut mampu memantau tugas dan tanggung jawab manajemen dalam penyusunan laporan keuangan dan menjaga kualitas laporan keuangan dengan baik sehingga integritas laporan keuangan meningkat.



Sumber: Data diolah

Gambar 4 RATA-RATA KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Gambar 4 menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan institusional dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata kepemilikan institusional pada tahun 2013 sebesar 0,6196. Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,6110, tahun 2015 sebesar 0,6063, dan tahun 2016 sebesar 0,5979. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0.6252. Rata-rata kepemilikan institusioanal tertinggi berada pada tahun 2017.

Berdasarkan tabel 2 nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0,1502 oleh Nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 0,9913 Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,612038 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1529859.Keseluruhan grafik rata-rata kepemilikan institusional bergerak fluktuatif tetapi cenderung stabil selama periode pengamatan. Dikatakan stabil karena penurunan pada data tersebut tidak terlalu menurun secara drastis atau

melonjak dan sesuai dengan data statistik yang ada menunjukkan bentuk garis streamline (garis arus) yang cenderung stabil.



Sumber: Data diolah

Gambar 5 RATA-RATA KOMITE AUDIT

Gambar 5 menunjukkan bahwa rata-rata komite audit dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata komite audit pada tahun 2013 dan 2014 adalah sama yaitu sebesar 3,53. Pada Tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,56, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,55 dan tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 3,49.

Berdasarkan tabel 2 nilai minimum komite audit diperusahaan adalah 2 orang. Nilai maksimum komite audit diperusahaan adalah 8 orang Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,53 dan nilai standar deviasi sebesar 0,960. Hal tersebut menunjukkan perusahaan telah mengikuti bahwa kebijakan yang telah ditetapkan oleh **BAPEPAM** yaitu perusahaan waiib memiliki sekurang-kurangnya tiga komite audit.

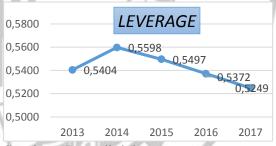


Sumber: Data diolah

Gambar 6 RATA-RATA UKURAN PERUSAHAAN

Gambar 6 menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2013 sebesar 30,7378. Pada tahun 2014 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan secara terus-menerus yaitu tahun 2014 sebesar 30,9665, tahun 2015 sebesar 31,0537, tahun 2016 sebesar 31,1354 dan tahun 2017 sebesar 31,3097.

Berdasarkan tabel 2 nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 28,3292. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 34,6577. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,038225 dan nilai standar deviasi sebesar 1,4181170. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dikarenakan perusahaan LQ 45 mengungkapkan informasi yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan tingkat keintegritasan laporan keuangan.



Sumber: Data diolah

Gambar 7 RATA-RATA *LEVERAGE*

Gambar 7 menunjukkan bahwa rata-rata *leverage* dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata *leverage* pada tahun 2013 sebesar 0,5404 mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 0,5598. Tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami penurunan yaitu tahun 2015 sebesar 0,5497, tahun 2016 sebesar 0,5372 dan tahun 2017 sebesar 0,5249.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2014 hingga tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah hutang perusahaan LQ 45 lebih kecil daripada jumlah asetnya yang artinya bahwa sebagian kecil perusahaan dibiayai oleh hutang. Secara keseluruhan rata-rata leverage pada perusahaan LQ 45 berfluktuatif selama tahun pengamatan.

Berdasarkan tabel 2 nilai minimum leverage sebesar 0,0368 .Nilai maksimum leverage sebesar 0,9312. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,542387 dan nilai standar sebesar 0,2008438. deviasi Hal menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan hutang aset dimiliki daripada yang untuk membiayai biaya operasional perusahaan.

Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

	Multikolin	nearitas	Autokorelasi	Heterokedastisitas	Normalitas
	Tolerance	VIF < 10	Run Test >	Sig. > 0.05	Asyim Sig. > 0,05
- 19	> 0,10	1	0,05	20 V	_
KI	0,877	1,141	7	0,000	
INST	0,975	1,026		0,131	.0.
KA	0,791	1,264	0,799	0,084	0,056
UP	0,747	1,340		0,000	
LV	0,768	1,301	A STATE OF	0,066	

Sumber: Data diolah

Tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Berdasarkan kolom uji multikolinearitas, nila *tolerance* dari ke lima variabel independen menunjukkan lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa ke lima variabel independen tidak terindikasi adanya multikolinearitas.

Berdasarkan kolom uji autokorelasi diketahui nilai signifikansi pada uji *Run Test* sebesar 0,799, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan kolom uji heteroskedastisitas yang menggunakan *Uji Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel bebas hasil regresi antara absolut residual dengan variabel

bebas ada yang kurang dari $\alpha = 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari lima variabel independen ditemukan signifikan secara secara statististik yaitu variabel komisaris independen (KI) dan variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki tingkat yang berarti signifikan sebesar 0,000 ditemukan adanya masalah Heterokedastisitas. Sedangkan tiga variabel lainnya tidak ditemukan adanya Heterokedastisitas karena tingkat signifikan dari masing-masing variabel vaitu kepemilikan institusional (INST), komite audit (KA) dan leverage (LV) memiliki tingkat signifikan diatas 0,05.

Berdasarkan kolom uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,056 dimana hal itu adalah melebihi nilai 0,05 atau 5%. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Variabel	Koef. regresi	t	Sig.	
Konstanta	7,335	1,621	0,106	
KI	4,731	2,721	0,007	
INST	5,447	4,227	0,000	
KA	-0,211	-0,926	0,356	
UP	-0,266	-1,677	0,095	
LV	-1,517	-1,372	0,171	
F hitung	5,841		1	
Adjust R ²	0,089			
Sig. F	0,000			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa dari ke lima variabel independen yang dimasukkan ke dalam model ternyata tidak semua signifikan. Hanya terdapat dua variabel yang signifikan, yaitu varibel komisaris independen (KI) denga signifikansi 0,007 dan kepemilikan institusional (INST) deengan signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut adalah kurang dari 0,05. Sedangkan variabel komite audit (KA), ukuran perusahaan (UP) dan leverage (LV) menunjukkan hasil tidak karena nilai signifikan, memiliki signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$ILK = 7,335 + 4,731X_1 + 5,447 X_2 - 0,211X_3 - 0$$

 $0,266 X_4-1,517 X_5+e$

Dari persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

(1)Konstanta (a) sebesar 7,335 artinya apabila variabel independen dianggap tidak konstan, maka tingkat integritas laporan keuangan sebesar 7,335. (2) Koefisien regresi komisaris independen (X1) = 4,731penambahan artinya setiap komisaris independen (KI) jika variabelnya lainnya dianggap konstan maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 4,731. (3) Koefisien regresi kepemilikan institusional (X2) = 5,447 artinya setiap kepemilikan penambahan tingkat

(INST) jika institusional variabelnva lainnya dianggap konstan maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 5,447.(4)Koefisien regresi komite audit (X3) = -0.211artinya setiap penambahan tingkat komite audit (KA) jika variabelnya lainnya dianggap konstan maka integritas laporan keuangan akan berkurang sebesar 0,211.(5)Koefisien regresi perusahaan (X4) = -0.266 artinya setiap penambahan tingkat ukuran perusahaan (UP) jika variabelnya lainnya dianggap konstan maka integritas laporan keuangan akan berkurang sebesar 0,266. Koefisien regresi leverage (X5) = -1.517artinya setiap penambahan tingkat *leverage* (LV) jika variabelnya lainnya dianggap konstan maka integritas laporan keuangan akan berkurang sebesar 1,517. (7) "e" menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan dan leverage.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,841 dengan probabilitas signifikan 0,000. Oleh karena probabilitas memiliki nilai kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi fit atau layak untuk digunakan

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui besarnya adjusted R² adalah 0,089. Hal ini berarti hanya 8,9% variasi integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dari ke lima variabel independen, yaitu komisaris independen (KI),

kepemilikan institusional (INST), komite audit (KA), ukuran perusahaan (UP), leverage (LV). Sedangkan sisanya (100%-

8,9%=91,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Tabel 5
Rangkuman Analisis Statistik Deskriptif

	Jumlah	Komisaris	Kepemilikan	Komite	Ukuran	Leverage
	Data	Independen	Institusional	Audit	Perusahaan	
ILK diatas rata-rata	82	0,6528	0,8095	4,77	35,0959	0,7293
ILK dibawah rata-rata	166	0,4123	0,5183	3,06	29,7536	0,3982

Sumber: Data diolah

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Analisis Statistik Deskriptif yang dirangkum pada tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan diatas rata-rata sebanyak 82 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan dibawah rata-rata perusahaan. sebanyak 166 Rata-rata komisaris independen yang memiliki integritas laporan keuangan diatas rata-rata sebesar 0,6528 dan dibawah rata-rata sebesar 0,4123. Data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata komisaris independen yang cukup signifikan antara perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan diatas rata-rata dan dibawah rata-rata hal ini bisa disimpulkan bahwa besar kecilnya jumlah komisaris independen yang ada diperusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung memiliki integritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihakpihak diluar manajemen perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen yang diperusahaan LQ 45 mampu memantau tugas manajemen untuk melakukan pengawasan yang efektif dalam proses

pembuatan laporan keuangan sehingga integritas laporan keuangan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Siti Nur Hidayah (2015) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Mudasetia dan Nur Sholikhah (2017) serta N.P Yani dan I Ketut (2014).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Analisis Statistik Deskriptif yang dirangkum pada tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan diatas rata-rata sebanyak 82 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki integritas keuangan laporan dibawah rata-rata sebanyak 166 perusahaan.Rata-rata kepemilikan institusional yang memiliki integritas laporan keuangan diatas rata-rata sebesar 0,8095 dan dibawah rata-rata sebesar 0,5183. Data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kepemilikan institusional yang cukup signifikan antara perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan diatas rata-rata dan dibawah rata-rata hal ini bisa disimpulkan bahwa besar kecilnya jumlah kepemilikan diperusahaan institusional yang ada mempengaruhi integritas laporan keuangan. Kepemilikan oleh pemegang saham institusioanal yang tinggi dapat membatasi manajer dalam melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan laporan keuangan. Dengan integritas adanya kepemilikan institusional dapat mendorong optimalisasi tinggi monitoring dalam kinerja perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Hasil ini sejalan dengan penelitian N.P Yani dan I Ketut (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Mudasetia dan Nur Sholikhah (2017) dan Dade Nurdiniah (2017) serta Siti Nur Hidayah (2015).

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Analisis Statistik Deskriptif yang dirangkum pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan diatas rata-rata sebanyak 82 perusahaan, sedangkan jumlah yang perusahaan memiliki integritas rata-rata laporan keuangan dibawah sebanyak 166 perusahaan.Rata-rata komite audit yang memiliki integritas laporan keuangan diatas rata-rata sebesar 4,77 dan dibawah rata-rata sebesar 3,06. Data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata komite audit yang cukup signifikan antara perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan diatas rata-rata dan dibawah rata-rata hal ini bisa disimpulkan bahwa besar kecilnya jumlah komite audit yang ada diperusahaan tidak mempengaruhi integritas keuangan. Jumlah komite audit yang ada diperusahaan belum bisa menunjukkan seberapa besar pengawasan yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja berdampak pada tinggi atau rendahnya integritas laporan keuangan. Selain itu, tugas komite audit yang ada diperusahaan hanya melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan tidak berhubungan langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mudasetia (2017) serta N.P Yani dan I Ketut (2014) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Siti Nur Hidayah (2015).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Analisis Statistik Deskriptif yang dirangkum pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan diatas rata-rata sebanyak 82 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan dibawah rata-rata sebanyak 166 perusahaan. Rata-rata ukuran yang memiliki integritas perusahaan laporan keuangan diatas rata-rata sebesar 35,0959 dan dibawah rata-rata sebesar 29,7536. Data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata ukuran perusahaan yang cukup signifikan antara perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan dibawah rata-rata dan diatas rata-rata hal ini bisa disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Secara teori, ukuran perusahaan harusnya berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun pada hasil kenyataannya menunjukkan berbanding terbalik dan tidak mendukung teori yang ada. Semakin besar maupun kecil total aset yang ada diperusahaan yang menunjukkan semakin besar maupun kecil ukuran perusahaan tidak berarti bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas dan diyakini benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena sesuai dengan tujuan dari laporan yakni sebagai keuangan bentuk pertanggungjawaban, maka setiap perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kewajibannya kepada pemangku kepentingan. Hal ini yang mungkin mengakibatkan penelitian perusahaan pada ukuran tidak

mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitria Monica (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Endy (2017), Siti Nur Hidayah (2015) serta Dade Nurdiniah dan Endra (2017).

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Analisis Statistik Deskriptif yang dirangkum pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan diatas rata-rata sebanyak 82 perusahaan, sedangkan jumlah vang memiliki integritas perusahaan laporan keuangan dibawah rata-rata sebanyak 166 perusahaan. Rata-rata leverage yang memiliki integritas laporan keuangan diatas rata-rata sebesar 0,7293 dan dibawah rata-rata sebesar 0.3982. Data terdapat menunjukkan bahwa tidak perbedaan rata-rata leverage yang cukup signifikan antara perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan diatas rata-rata dan dibawah rata-rata hal ini disimpulkan bahwa besar kecilnya leverage yang ada diperusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

yang Leverage tinggi tidak menjamin bahwa integritas laporan keuangan akan menjadi rendah. Besarnya leverage suatu perusahaan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualiatas pada laporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan audit namun tidak semua perusahaan mampu melakukan aktivas ini karena aktivitas ini sangat tergantung pada kredibilitas perusahaan. Sehingga yang mungkin hal ini mengakibatkan leverage tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dade (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil

ini berbeda dengan penelitian Nelly Yulinda (2016).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulkan sebagai berikut : (1) Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keungan pada perusahaan LQ 45 periode 2013-2017. Hal ini disebakan karena keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh manajemen adanya dapatmengurangi kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan integritas laporan sehingga keuangan meningkat. (2) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ 45 periode 2013-2017. Kepemilikan saham institusi yang tinggi dapat membatasi manajer dalam mengelola laba. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional dapat mendorong optimalisasi dalam kinerja perusahaan, monitoring sehingga perusahaan tersebut dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. (3) Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ 45 periode 2013-2017. Hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit tersebut disinyalir hanya melakukan koreksi atas informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan, tetapi tidak terlibat atas penyelesaian masalah keuangan, sehingga menyebabkan laporan keuangan tersebut integritas yang rendah. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan LQ 45 periode 2013-2017. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula keinginan masyarakat untuk mengakses laporan keuangan yang akan mengakibatkan integritas laporan keuangan tersebut rendah. (5) Leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan

keuangan pada perusahaan LQ 45 periode 2013-2017. Hal ini disebabkan karena kemungkinan kreditur adanya sudah mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, meskipun kurang adanya pengungkapan rasio leverage yang lengkap dalam laporan keuangan, para kreditur tetap saja percaya bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dan bukan berarti pula integritas laporan keuangan perusahaan diragukan.

memiliki Penelitian ini beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut : (1) Dalam penelitian ini masih ditemui adanya penyakit uji asumsi klasik yaitu terjadi masalah heterokedastisitas. Hal ini akan mempengaruhi mungkin hasil penelitian dimana adanya penyakit akan mengakibatkan heterokedastisitas

Daftar Pustaka

- Atik Fajaryani. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intrgritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013) ". Jurnal Nominal, Volume IV No. 5, 1-16.
- Brigham, F. Eugene dan Joel, F. Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dade Nurdiniah dan Endra Pradika. 2017.

 "Effect of Good Corporate
 Governance, KAP Reputation, Its
 Size and Leverage on Integrity of
 Financial Statements".

 International Journal of Economics
 and Financial Issues, 7(4), 174181.
- Endy Verya. 2017. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan

timbulnya ketidaksamaan varian dari residual dalam model pengamatan. (2) Dari hasil dari uji R² dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 8,9% dan sisanya yaitu sebesar 91,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang diteliti.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat memperluas sampel perusahaan tidak hanya pada perusahaan LQ 45 tetapi diperusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat melakukan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat memberikan hasil yang baik.

- Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014) ". *Jom FEKON. Vol 4 No. 1*, 982-996.
- Fitria, Monica dan Cherrya, Dhia Wenny. 2017. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Customer Goods Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015". 1-13.
- Jensen, Michael. C., dan William, H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm:Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Pp 305-360.
- Lukas Setia Atmaja. 2016. "Cara Pintar Pilih Saham 3.0, (Online) (https://ekbis.sindonews.com/read/ 1149606/39/cara-pintar-pilihsaham-30-1477259661, diakses 24 oktober 2018)

- Mayangsari Sekar. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya, 1255-1273.
- Mudasetia dan Nur Solikhah. 2017.

 "Pengaruh Independensi,
 Mekanisme Corporate Governance
 Dan Kualitas Audit Terhadap
 Integritas Laporan Keuangan".

 Jurnal Akuntansi, Volume 5 No.2,
 167-178.
- Muliati. 2011. "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI".
- N. P. Yani, Wulandari dan I Ketut, Budhiarta. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 7 No.3, 574-586.
- Nelly Yulinda. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Laporan Integritas Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013) ". JOM Fekon, Volume 3 No.1, 419-*433*.

- Nicolin Oktavia dan Arifin Sabeni. 2013.

 "Pengaruh Struktur Corporate
 Governance, Audit Tenure, dan
 Spesialisasi Industri Auditor
 Terhadap Integritas Laporan
 Keuangan". *Journal of Accounting*,
 Volume 2 No.3, 1-12.
- Sartono Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:
 BPFE Yogyakarta.
- Shleifer Andrei and Robert, W. Vishny. 1986. "Large Shareholders and Corporate Control. The Journal of Political Economy". *Volume 94 No.31, 461-488.*
- Siti Nur Hidayah. 2015. "Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan LQ 45 (Non-Perbankan) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012) ". 1-12.
- Wahyudi, Saputra, Desmiawati, Yuneita Anisma. 2014. "Pengaruh Corporate Mekanisme Good dan Governance. Ukuran Terhadap Perusahaan **Integritas** Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012) ". Jom FEKON, Volume 1 No. 2, 1-15.

www.idx.com, (diakses 10 November 2018)